HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN

DEI GRATIA YULHARNIDA

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kesulitan dalam partumbuhan ekonomi dan banyaknya tingkat pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. Wirausaha merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia. Mahasiswa masih sedikit yang melakukan berwirausaha terutama pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang kurang memiliki orientasi untuk berwirausaha.

Subjek penelitian (N = 66) adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang belum berwirausaha dari angkatan 2011 hingga 2013. Gambaran intensi berwirausaha dalam penelitian ini bahwa 51 mahasiswa memiliki intensi kuat untuk berwirausaha (77,3%) dan 15 mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha lemah (22,7%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Simpulannya, bahwa terbentuknya intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran bukan dari karakteristiknya melainkan dari ketiga determinan pembentuk intensi berwirausaha yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.

Kata-kata kunci: Intensi Berwirausaha, Tipe Kepribadian, mahasiswa Fakultas Psikologi, ATB, SN, PBC

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tantangan tersulit dalam hal pertumbuhan ekonomi. Tiap tahunnya, Indonesia harus memproduksi 2,5 juta lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (majalah *Strategic review*, 2013). Namun, bertambahnya lapangan pekerjaan tersebut belum efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut, terlihat masih banyak tingkat pengangguran, dan paling banyak pada lulusan perguruan tinggi. Untuk mendapatkan sebuah pekerjaan di suatu perusahaan tidaklah mudah. Karena seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, mereka harus bersaing dengan ribuan lulusan pergutruan tinggi lainnya dan pada tahun 2015 persaingan akan semakin ketat, tidak hanya bersaing pada lulusan perguruan tnggi di Indonesia, melainkan juga dengan negara-negara tetangga. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi ancaman untuk pemuda Indonesia dalam mendapatkan pekerjaan, begitu juga dengan Indonesia akan semakin bertambah tingkat pengangguran di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena biasanya mahasiswa yang telah selesai dari studi kuliahnya, mereka pasti akan langsung mencari pekerjaan di sebuah perusahaan dan seperti penjelasan diatas bahwa untuk mendapatkan pekerjaan di suatu perusahaan tidaklah mudah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 6,8% atau 8,1 juta dan persentase terbesar yaitu lulusan perguruan tinggi sebesar 21,5% yaitu 9,9% Sarjana dan 11,6% Diploma (dalam buku Pedoman PMW, 2013). Pada tahun 2013, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2013 sebesar 6,25% atau mencapai 7,4 juta orang. Tingkat pengangguran mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2011, tetapi mengalami kenaikan dibandingkan tingkat pengangguran pada Februari 2013 yaitu sebesar 5,92% (Berita Resmi Statistik, 2013). Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Sehingga pemerintah Indonesia mulai membentuk suatu program untuk meningkatkan wirausaha-wirausaha di Indonesia, salah satunya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa kalangan mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi masih kurang dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari banyaknya tingkat pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. Karena pola pikir mereka setelah lulus adalah mencari pekerjaan di sebuah perusahaan, sedangkan mencari sutu pekerjaan tidaklah mudah. Sehingga program yang dibuat oleh kemendikbud adalah merubah pola pikir mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator*, program tersebut adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Selain itu juga, dengan menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa juga dapat menambah jumlah wirausahawan di Indonesia. Karena Indonesia baru sekitar 1,65% dari jumlah penduduknya yang berwirausaha, sedangkan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi suatu negara setidaknya minimal 2% dari penduduknya menjadi wirausahawan. Berdasarkan data dari Ditjen Dikti (2011), minat kewirausahaan bagi lulusan perguruan tinggi masih sangat rendah, yakni sebesar 6,14%, sedangkan pada lulusan SMA yakni sebesar 22,63%. Oleh karena itu, bagaimana intensi berwirausaha pada mahasiswa terutama di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Berdasarkan data awal, bahwa 57% dari 60 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran mengatakan setelah lulus ingin bekerja di sebuah perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa pola pikir mereka tidak jauh berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Selain itu, 59% dari 60 orang mahasiswa mengatakan mereka memiliki niat berwirausaha, namun mereka masih memiliki hambatan untuk memulai wirausaha seperti bingung kapan memulainya, finansial, dan masih takut untuk berwirausaha. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran memiliki keinginan untuk berwirausaha. Untuk melihat keinginan seseorang untuk berwirausaha dapat diukur melalui intensi.

Intensi adalah kecenderungan seseorang untuk memunculkan suatu perilaku dan merupakan prediktor yang baik untuk memprediksi munculnya tingkah laku (Ajzen, 2006). Menurut Wijaya (2008) intensi juga menunjukan seberapa keras seseorang, seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang, dan berkaitan erat dengan perilaku selanjutnya (Sarwoko, 2011). Intensi dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti demografis, psikologi, dan kepribadian.

Intensi dibentuk oleh 3 determinan pembentuk yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.

Pada umumnya, mahasiswa Fakultas Psikologi cenderung kurang memiliki keinginan untuk berwirausaha. Hal tersebut terjadi karena dasar ilmu yang mereka pelajari tidak berkaitan dengan kewirausahaan, berbeda dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dasar pembelajaran mereka kearah berwirausaha atau berbisnis. Selain itu, mahasiswa Fakultas Psikologi juga kecenderungan akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar ilmu yang mereka pelajari yaitu menjadi konselor, pemeriksa psikologi, dalam sebuah perusahaan akan berada pada bagian *Human Relation* (HR), atau yang berkaitan dengan relasi manusia. Berdasarkan jurnal dari Watts (2000), menyatakan bahwa psikolog juga cenderung kurang untuk berwirausaha karena memiliki cara berpikir yang berbeda dengan wirausahawan. Hal ini disebabkan karena mereka lebih memilih pekerjaan sesuai dengan yang mereka kuasai dan ketahui serta mereka tidak ingin dikucilkan oleh kelompoknya jika mereka gagal. Sehingga mereka akan memilih pekerjaan yang tidak terlalu berisiko dan mereka juga tidak memiliki kemampuan berkompetisi dengan kelompoknya.

Dalam hal ini terlihat bahwa kepribadian psikolog berbeda dengan kepribadian seorang wirausahawan. Hal diatas merupakan yang dialami oleh psikolog, bagaimana dengan mahasiswa Fakultas Psikologi. Kemungkinan akan memiliki kesamaan karakteristik dengan psikolog karena memiliki dasar ilmu yang sama dan mungkin saja berbeda. Berdasarkan data awal, bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi juga memiliki kenginan untuk berwirausaha walaupun mereka bukan mahasiswa yang berlatar belakang bisnis. Kemungkinan mereka memiliki perbedaan kepribadian dengan mahasiswa bisnis. Oleh karena itu bagaimana kepribadian membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Kepribadian dapat memprediksi perilaku seseorang dalam berinteraksi maupun di lingkungan sosial dan bersifat bertahan. terdapat berbagai macam tipe kepribadian yaitu model kepribadian dari Eysenck (*extraversion-introversion* (E), *neuroticism-emotional stability* (N), *dan psychoticism* (P)), 16 faktor kepribadian dari Cattel, *five factor model* atau *big five personality* yang dipopulerkan Costa &

McCrae, dan sebagainya. Dalam hal ini, difokuskan pada teori kepribadian dari teori *big five personality* yaitu *extraversion*, *neuroticism*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness to experience*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dari 5 tipe kepribadian tersebut terdapat 3 tipe kepribadian yang memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha. Tipe-tipe kepribadian tersebut adalah *extraversion*, *openness to experience*, dan *conscientiousness* (Wilfling, 2011). Tipe kepribadian tersebut juga yang berkaitan dengan karakteristik seorang wirausahawan. Subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa yang berlatar belakang bisnis dan seorang wirausahawan. Sehingga kemungkinan terdapat perbedaan dengan mahasiswa Fakultas Psikologi.

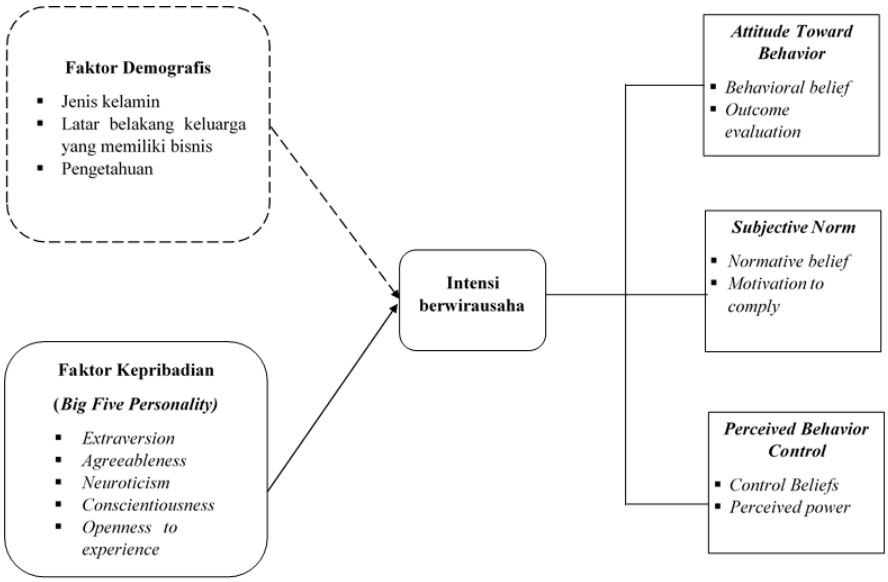

BAGAN 1.1 KERANGKA BERPIKIR TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melihat tipe kepribadian pada mahasiswa Fakultas Psikologi terhadap terbentuknya intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Apakah kepribadian memiliki kontribusi yang positif terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji mengenai hubungan tipe kepribaadian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimen. Penelitian kuantitatif non-eksperimen adalah yaitu jenis deskriptif dari penelitian yang mengumpulkan data kuantitatif atau numerik untuk menggambarkan variabel yang dipilih (Christensen, 2007). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi merupakan suatu studi yang mencari gambaran derajat hubungan yang ada antara dua variabel terukur (Christensen, 2007). Metode korelasi ini berguna untuk tercapainya tujuan prediksi dari penelitian. Metode korelasi ini dapat menjelaskan dua variabel tersebut terdapat hubungan, namun tidak dapat membuktikan bahwa variabel satu menyebabkan perubahan variabel lainnya.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang belum berwirausaha pada angkatan 2011, 2012, dan 2013. Teknis *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan suatu bagian (sampel) dari suatu populasi atau semesta sedemikian rupa, sehingga semua sampel yang mungkin terambil dari n yang besarnya tetap, memiliki probabilitas sama untuk terpilih (Feller, dikutip dari Kerlinger terjemahan Indonesia, 1990). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 66 orang mahasiswa.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti ada dua, yaitu alat ukur tipe kepribadian disusun berdasarkan teori *Big Five Personality* (Costa & McCrae) yang dikembangkan oleh Leksono (2008) dan alat ukur intensi berwirausaha disusun berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen) yang dimodifikasi dari alat ukur yang dibuat oleh Rahmawati (2011) sehingga terdapat perubahan pada indikator serta item pernyataan. Pada alat ukur intensi berwirausaha terdiri dari 2 pengukuran yaitu secara langsung (*direct measurement*) dan secara tidak langsung (*indirect measurement*). Alat ukur ini

berupa kuesioner *self report*, dimana individu menjawab pernyataan yang ada sesuai dengan kondisinya.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan mengenai hubungan tipe kepribadian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran memiliki intensi berwirausaha yang kuat. Dari 66 orang mahasiswa dalam penelitian ini,, sebanyak 51 mahasiswa (77,3%) yang memiliki intensi berwirausaha kuat dan 15 mahasiswa (22,7%) yang memiliki intensi berwirausaha lemah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran memiliki kecenderungan untuk berwirausaha. Namun, adanya kecenderungan untuk berwirausaha belum banyak yang melakukan perilaku berwirausaha. Gambaran secara umum intensi berwirausaha berdasarkan determinan pembentuk intensi berwirausaha yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap perilaku berwirausaha dan mempersepsikan mudah untuk melakukan perilaku berwirausaha. Selanjutnya, terbentuknya intensi berwirausaha pada mahasiswa kurang dipengaruhi oleh tekanan dari *significant person*-nya, terlihat dari sebagian besar pada determinan *subjective norm* mahasiswa tergolong lemah.
2. Tipe Kepribadian tidak memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Hal tersebut menunjukan bahwa tipe kepribadian tidak memiliki hubungan dengan terbentuknya intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dalam hal ini, karakteristik yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran bukan sebagai terbentuknya intensi berwirausaha baik lemah maupun kuat, melainkan terbentuknya intensi berwirausaha pada mahasiswa besar dibentuk oleh 3 determinan pembentuk intensi berwirausaha yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. 1991. *The Theory Of Planned Behavior*. *Organizational and Human Decision Processes.*

_____. 2002. *Perceived Behavioral Control, Self Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior*. *Journal of Applied Social Psychology*, 32, 4, pp. 665-683.

_____. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior 2nd edition*. Open University Press, New York.

Brice, Jeff. 2003. *The Role Of Personality Dimensions On The Formation Of Entrepreneurial Intentions*,(http://www.researchgate.net/profile/Jeff_Brice/publication/241340129_THE_ROLE_OF_PERSONALITY_DIMENSIONS_ON_THE_FORMATION_OF_ENTREPRENEURIAL_INTENTIONS/links/5432e9e20cf20c6211be0be4.pdf diunduh pada hari Kamis, 23 Oktober 2014, pukul 08.00 WIB).

Christensen, Larry B. 2007. *Experimental Methodology: Tenth Edition*. USA: Pearson.

Chen, Su-Chang, et al. 2012. *University Students' Personality Traits And Entrepreneurial Intenstion: Using Entrepreneurship And Entrepreneurial Attitude As Mediating Variable*. ISSN: 2229-6158, 76-82.

Cloninger, Susan. 2013. *Theories of Personality, Understanding Persons: sixth edition*. United States: Pearson.

Elfving, Jennie. & Malin Brännback & Alan Carsrud. *Chapter 2: Toward A Contextual Model of Entrepreneurial Intentions.*

Hisrich, Robert D., Peters, Michael P. 1995. *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing A New Enterprise*. USA: Irwin/McGraw-Hill.

John, O. P., & Srivastava, S. 1999. *The Big-Five trait taxonomy: History measurement, and theoretical perspectives.* Dalam L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), Handbook of personality: Theory and research (Vol. 2, pp. 102–138). New York: Guilford Press.

Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh: Drs. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Larsen, Randy J., Buss, David M. 2010. *Personality Psychology: Domains of knowledge About Human Nature, Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Leutner, Franziska., Ahmetoglu, Gorkan., Akhtar, Reece., & Chamorro-Premuzic, Tomas. 2014. *The relationship between the entrepreneurial personality and the Big Five personality traits*. *Personality and Individual Differences* 63 (2014) 58–63.

McCrae, Robert R. & Paul T. Costa, Jr. 2003. *Personality in Adulthood, A Five Factor Perspective: Second Edition*. New York: The Guilford Press.

Newman, Barbara M., & Newman, Philip R. 1991. *Development Through Life: A Psychosocial Approach, fifth edition*. USA: Brooks/Cole Publishing Company, A Division of Wadsworth, Inc.

Pande, S.S. et al. 2013. *Correlation Between Difficulty & Discrimination Indices of MCQs in Formative Exam in Physiology*. South-East Asian Journal of Medical Education. 7(1): 45 – 50.

Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2013

Pervin, Lawrence A., John, Oliver P. 2001. *Personality: theory and research, eight edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Subramanian, S., Dr.V.Gopalakrishnan, Dr.I.Prem Rose Thayammal. 2012. *Big Five Inventory (BFI) Of Personality Traits Of Entrepreneurs*. *International Journal Of Management Research and Review*, 2,4, ISSN: 2249-7196.

Watts, George W. 2000. *Psychologist-Entrepreneurs: Roles, Roll-Ups, and Rolodexes. The Psychologist-Manager Journal*, 4, 1, 79-90.

Wijaya, Tony. 2009. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wilfling, Sebastian et al. 2011. *Which Big Five Personality Traits Drive Entrepreneurial Failure In Highly Innovative Firms?* DIME-DRUID ACADEMY Winter Conference 2011.

Zimmerer, Thomas W. & Scarborough. 2007. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management: fourth edition, low price edition*. India: Dorling Kindersley.

Zhao, Hao & Scott E. Seibert. 2006. *The Big Five Personality Dimensions and Entrepreneurial Status: A Meta-Analytical* Review. *Journal of Applied Psychology*, 91, 2, 259–271. DOI: 10.1037/0021-9010.91.2.259.

Skripsi

Leksono, Iqbal Agung. 2008. Suatu Studi Mengenai Tipe Kepribadian dan Interaksi Interpersonal. *Skripsi*. Sumedang: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Pratiwi, Regina Navira. 2014. Gambaran Intensi Karyawan di Plaza Mandiri Yang Memiliki Kendaraan Pribadi Untuk Menggunakan Bus Transjakarta ke Tempat Kerja. *Skripsi*. Sumedang: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Rahmawati, Atika. 2011. Studi Korelasi Perilaku Berwirausaha dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. *Skripsi*. Sumedang: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.

Sumber Internet:

http://www.beritasatu.com/industri-perdagangan/177343-pemerintah-targetkan-jumlah-wirausaha-dua-persen-di-2014.html (diakses pada hari Kamis, 23 Oktober 2014, pukul 07.52 WIB).

http://www.unpad.ac.id/2013/09/sekarang-era-wirausaha-lulus-jangan-hanya-cari-kerja/ (diakses pada hari Kamis, 23 Oktober 2014, pukul 07.55 WIB).

http://www.sr-indonesia.com/in-the-journal/view/fostering-indonesia-s-high-impact-entrepreneurs (diakses pada hari Kamis, 23 Oktober 2014, pukul 07.59 WIB).